

Implementasi Pembelajaran Tik di Kelas V MIs Sirojul Falah 01 Kec. Parung Bogor

Agus Suryana¹, Dede Hendro Gunawan², Eka purwaningsih³, Rumiati⁴

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

IAI Nasional Laa Roiba Bogor

suryaagus2012@gmail.com, dedehendrogunawan@gmail.com,

ekapurwaningsih12@gmail.com, rumiyati02@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to analyze and describe the implementation of ICT learning for grade V students at MIS Sirojul Falah Parung, Bogor. The qualitative descriptive approach used with interviews, and observations to collect the data. Then in analyzing using the Milles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, data analysis, and drawing conclusions. The results of the study show that the implementation of ICT learning for grade V students at MIS Sirojul Falah Parung, Bogor Regency has three stages in learning, namely planning, implementation, evaluation and follow-up. The implementation of ICT learning at MIS Sirojul Falah Parung Bogor still has many shortcomings. First, in terms of subject names, it still uses the name of the ICT subject which should have been changed to Informatics. The two curriculums used still use KTSP which should be the Independent Curriculum and the RPP used is not in line with the curriculum used. Third, the scope of the material taught still has many shortcomings where the material taught still contains old material that has not changed and is still around ICT which should be ICT material in MI or elementary school that is taught must contain Science, technology and mathematics. Fourth, computer facilities are still insufficient to meet the learning needs of students.

Keywords: Learning Implementation, ICT Learning

ABSTRAK

Penelitian bertujuan guna menganalisis serta menguraikan pelaksanaan TIK siswa kelas V di MIS SIROJUL FALAH Parung Kabupaten Bogor melalui metode lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi melalui model Miles dan Huberman mencakup reduksi, penyajian, analisa serta penarikan kesimpulan. Penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran TIK mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut. Tetapi, hal tersebut.

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran, Pembelajaran TIK

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang dinamis berdampak pada pengaksesan ilmu pengetahuan serta lainnya dengan efisien serta mudah yang turut mempengaruhi sistem pendidikan. Maka, pendidikan wajib dilaksanakan sesuai dengan perkembangan agar senantiasa berjalan dengan optimal. Pada dasarnya, pendidikan adalah investasi berjangka panjang dalam menunjang individu menjadi lebih berkualitas serta dapat bertahan dalam masa mendatang. Indonesia merupakan negara berkembang yang membutuhkan SDM berkualitas guna membangun

masyarakatnya secara optimal. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan masyarakat dengan baik.

Pendidikan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan tenaga ahli di bidang teknologi dan jasa, serta sektor lain yang memerlukan keterampilan khusus. Pertumbuhan teknologi di Indonesia berkembang pesat, terbukti dari survei Asosiasi Jasa Internet Indonesia (APJII) yang menunjukkan penggunaan internet mencapai 54,68% pada 2017, dimana terjadi peningkatan 10,56 juta pengguna dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, sektor informasi dan komunikasi mencatatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tertinggi di Indonesia, yaitu 10,06% pada 2015. Data tersebut menunjukkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia perlu terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu langkah serius pemerintah adalah penerapan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengatur bahwa pendidikan adalah usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara aktif.

Teknologi informasi berperan krusial sebagai alat utama di berbagai sektor kehidupan, berkontribusi signifikan dalam operasi sistem, pendidikan, kesehatan, transportasi, dan penelitian. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang TIK. Mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, penggunaan, pengawasan, dan perawatan teknologi. Sehingga, diharapkan akan tercipta individu yang kompetitif dan bermanfaat di semua sektor kehidupan.

Hermawan (2019) pembelajaran adalah proses komunikasi transaksional agar dapat dipahami sehingga pesan tersampaikan dengan mudah yang bersifat dua arah agar tujuan pembelajaran tercapai. Daniel dikutip Eni Fariyatul Fahyuni (2017), TIK mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, penggunaan, pengawasan, dan perawatan teknologi. Dengan langkah ini, diharapkan tercipta individu yang kompetitif dan berkontribusi positif di semua sektor kehidupan.

Latar belakang adanya pembelajaran TIK dikarenakan tuntutan perkembangan zaman yang semakin pesat dan pendidikan juga harus ikut berkembang menyesuaikan perkembangan zaman. Selain tuntutan zaman pembelajaran TIK di MIS SIROJUL FALAH Kec. Parung Bogor juga memberikan bekal bagi siswanya agar tidak kesulitan dengan pembelajaran TIK di sekolah lanjutan. Karena pada dasarnya pembelajaran TIK baru akan diberikan ketika sudah berada di sekolah menengah pertama. Dengan adanya proses pembelajaran siswa diajarkan tentang materi dasar pembelajaran TIK, seperti pemanfaatan TIK, dampak positif dan negatif penggunaan TIK serta praktik penggunaan media berbasis teknologi. Bertujuan untuk menguasai teknologi, siswa dapat memanfaatkan teknologi secara baik dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang "Implementasi Pembelajaran TIK Siswa Kelas V di MIS SIROJUL FALAH Parung Kabupaten Bogor". Yang bertujuan guna menunjukkan serta menguraikan implementasi pembelajaran TIK siswa kelas V di MI SIROJUL

FALAH Kec Parung Bogor.

TINJAUAN LITERATUR

Implementasi Pembelajaran

Menurut Lane (Haedar Akib,2010) implementasi konseptual mencakup sebagai fungsi yang menghubungkan maksud, keluaran, dan hasil serta mencakup tujuan, sasaran, produk, dan dampak. Hal tersebut melibatkan penyetaraan fitur, pedoman, dan peran pelaksana serta waktu. Mulyadi menjelaskan sebagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, dengan tiga unsur esensial yaitu persiapan rancangan, penentuan objek atau target program, dan evaluasi hasil.

Usman dikutip Tiara Cintiasih (2020) implementasi berfokus pada kegiatan, tindakan serta mekanisme sistem sebagai kegiatan yang terencana guna mencapai tujuan. Disimpulkan, implementasi konsep berisikan aktivitas, aksi, tindakan serta kegiatan guna mencapai sebuah tujuan sesuai kebijakan atau aturan berlaku.

Hermawan (2019) menjelaskan pembelajaran sebagai proses komunikasi transaksional dua arah yang diperoleh guna dipahami serta disepakati bersama dengan sifat timbal balik dari guru dengan peserta didik ataupun antar peserta didik dalam mencapai sebuah tujuan.

Menurut Miarso dikutip Yuberti (2013) menjelaskan pembelajaran sebagai usaha pendidikan yang disengaja dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan, kemudian dilaksanakan sesuai ketetapan dan kebijakan. Sementara belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang saling terkait satu dengan lainnya dengan tujuan pendewasaan sikap, sikap, pola berpikir serta sifat individu. Pembelajaran sebagai aktivitas belajar yang disengaja guru dalam mewujudkan interaksi peserta didik sesuai pengendalian guna mencapai tujuan berupa pengetahuan, sikap serta kecakapan peserta didik.

Berdasarkan teori yang telah diutarakan itu maka pembelajaran yaitu realisasi dari sebuah rencana pembelajaran sehingga kegiatan tersusun di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dan mendapatkan hasil sesuai tujuan, adapun unsur-unsur kegiatan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut.

TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

Alter TIK (2009) menguraikan perangkat keras serta lunak guna ketercapaian proses data berisikan tangkapan, transmisi, penyimpanan, pengambilan, manipulasi serta penampilan data.

Susanto (2021) sarana komunikasi secara efisien, praktis serta cepat yang berfungsi untuk transfer data dan informasi yang disebarkan pada publik. Dalam pendidikan, TIK berperan esensial untuk infrastruktur pembelajaran baik bagi guru atau peserta didik dengan pemanfaatan format digital.

Maka, TIK adalah fasilitas untuk diaplikasikan dalam pendidikan mencakup beragam aspek dengan keterlibatan teknologi guna transfer data serta informasi bagi pendidikan.

Implementasi Pembelajaran TIK

Pesatnya TIK mendorong guru agar mampu menggunakan TIK sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan untuk pencarian informasi bagi pembelajaran.

Hermawan (2019) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi transaksional yang dua arah antara murid dan guru, serta antar murid, yang memudahkan pemahaman dan pencapaian tujuan. Sementara itu, menurut Daniel yang dikutip oleh Eni Fariyatul Fahyuni (2017), TIK merupakan kombinasi teknologi informatika dan komunikasi yang mempermudah pencarian dan penyampaian informasi secara lengkap dan akurat.

Implementasi Pembelajaran TIK merupakan proses dengan menggabungkan metode pembelajaran dengan media berbasis teknologi, seperti internet, LCD, komputer, dan laptop. Mata pelajaran TIK bertujuan agar siswa mengenal dan memahami TIK. Aspek yang perlu diperhatikan sebelum pembelajaran TIK, yaitu:

1. Tujuan pembelajaran TIK
 - a. Aspek kognitif, yaitu memahami penggunaan TIK agar berminat menggunakan teknologi
 - b. Aspek afektif, yaitu mampu menerapkan serta mahir berpikir dengan penerapan sikap berupa kreativitas, keaktifan, kemandirian, inovasi serta apresiasi terhadap karya individu lainnya.
 - c. Aspek psikomotorik, yaitu menjadi terampil melalui pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran serta membentuk kecakapan atau minat tertentu terkait teknologi.
2. Konsep pembelajaran TIK
 - a. TIK merupakan kecakapan guru menggunakan TIK dan membaginya pada peserta didik.
 - b. TIK berfungsi sebagai infrastruktur sekolah, penyedia media guna akses pengembangan kemampuan peserta didik.
 - c. TIK sebagai pusat bahan ajar yang memungkinkan guru serta peserta didik mengakses informasi melalui internet secara efisien.
 - d. TIK merupakan bahan penunjang pembelajaran bagi guru menampilkan beragam ilustrasi guna perluasan eksplorasi siswa serta percepatan penyerapan pembelajaran.
 - e. TIK mendukung manajemen pembelajaran guna memotivasi peserta didik.
 - f. TIK merupakan sistem pembelajaran yang disesuaikan bakat serta karakteristik peserta didik.
3. Penerapan Pembelajaran TIK

Implementasi pembelajaran TIK di sekolah dasar adalah program yang memanfaatkan perangkat lunak dan keras komputer dalam pembelajaran. Dalam sistem komputer, pembelajaran TIK dilakukan secara menyeluruh, memungkinkan guru melatih siswa secara berkelanjutan agar mereka mengembangkan keterampilan komputer. Materi TIK diberikan untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan zaman yang cepat. Oleh karena itu, siswa perlu dikenalkan, dipelajari, dan dipraktikkan secara mandiri agar memiliki bekal dalam menghadapi tantangan global.

Mata pelajaran TIK perlu diajarkan sebagai materi keterampilan, secara terpisah maupun bersamaan dengan pelajaran keterampilan lainnya. Pembelajaran TIK tidak sekedar berfokus pada keterampilan penggunaan perangkat keras dan lunak komputer, namun memerlukan keahlian intelektual pengguna. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran TIK harus seragam di setiap tingkatan untuk mencapai hasil yang optimal. Penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran dilakukan dari awal hingga akhir.

Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu penetapan standar proses salah satunya SNP bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup;

a. Perencanaan Pembelajaran TIK

Callahan dan Clark (2016), kurangnya persiapan tertulis dalam pengajaran dapat menyebabkan ketidakefektifan pembelajaran di kelas, karena guru tidak merencanakan dengan detail pelaksanaan yang akan dilakukan. Sementara itu, Farida Rahim (2012) menekankan perencanaan pembelajaran harus mencakup kompetensi dasar, materi pokok, sumber atau media pembelajaran, metode pengajaran, serta evaluasi atau penilaian. Maka, perencanaan pembelajaran merupakan rangkaian rencana yang meliputi semua elemen tersebut untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sebelum memulai, guru perlu menyusun rencana dan memahami kompetensi yang ingin dicapai. Oleh karena itu, sebelum mengajar TIK, guru harus mempelajari buku pegangan dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu.

b. Pelaksanaan Pembelajaran TIK

Majid (Admaja Dwi Herlambang : hlm.148) pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi guru, peserta didik dengan materi serta sumber daya lainnya mencakup:

- 1) Kegiatan awal. Persiapan pembelajaran berupa media serta materi yang akan disampaikan guru pada peserta didik menggunakan teknologi berupa komputer, LCD, pengeras suara dan lainnya.
- 2) Kegiatan inti. Kegiatan pembelajaran menggunakan 1 komputer dengan guru menjelaskan terlebih dahulu dan siswa memahami, kemudian siswa berkelompok sesuai ketentuan guru serta melakukan praktik sesuai yang disampaikan guru dan diberikan bimbingan secara langsung.
- 3) Kegiatan penutup, mencakup penyimpulan materi serta memberikan pertanyaan terkait materi.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran TIK

Bertujuan mengumpulkan data guna pengukuran kemampuan dan keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian hasil belajar siswa setelah

mengikuti serangkaian aktivitas belajar. Kegiatan evaluasi dilakukan guru mencakup mengajukan pertanyaan tentang materi, meninjau kembali materi yang belum dikuasai siswa, memberikan tugas atau pekerjaan rumah, serta menginformasikan materi pokok bagi pertemuan berikutnya.

Guru menggunakan tes dalam penilaian siswa. Penugasan diberikan langsung, dan siswa menjawab melalui praktik dengan harapan agar materi dapat dipahami secara langsung oleh siswa, sehingga penilaian dilakukan melalui kegiatan praktik. Penilaian mencakup pengamatan terhadap proses yang dilakukan siswa, penyelesaian tugas, serta hasil akhir pekerjaan.

Maka, implementasi pembelajaran TIK mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dimana diperlukan alat atau media pendukung, seperti perangkat komputer guna mendukung proses belajar. Guru akan menyampaikan materi teori yang langsung dipraktikkan, sehingga alat dan media pembelajaran yang memadai sangat penting untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan filsafat *postpositivisme* guna pengamatan obyek secara alamiah. Penelitian dilakukan di MIS SIROJUL FALAH Kec. Parung Bogor. Adapun informan penelitian yang diwawancarai berjumlah 3 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisa melalui model Miles dan Huberman mencakup: 1) Reduksi data (*Data Reduction*), 2) Penyajian data (*Data Display*), 3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*). Penelitian lapangan bertujuan memperoleh data yang dibutuhkan sesuai fakta yang ada dalam lokasi yang masuk dalam penelitian deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran TIK di MIS Sirojul Falah

Implementasi pembelajaran TIK di kelas V MIS Sirojul Falah sejalan konsep implementasi mencakup aktivitas, tindakan, dan mekanisme untuk mencapai tujuan. Namun, pembelajaran TIK belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan terbaru yang mengubah istilah menjadi Informatika. Informatika mencakup komponen Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sarana belajar, serta pengembangan kemampuan Berpikir Komputasional (BK) dalam pemecahan masalah melalui komputasi. Selain itu, Area Pengetahuan (AP) mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan baru dengan menggunakan komputasi, mencakup Teknik Komputer (TK), Jaringan Komputer (JK), Analisis Data (AD), Algoritme dan Pemrograman (AP), serta Dampak Sosial Informatika (DSI).

Implementasi pembelajaran TIK di kelas V MIS SIROJUL FALAH dalam tahapan pembelajarannya juga sesuai satuan pendidikan dasar dan menengah

mencakup rencana, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil pembelajaran serta pengawasan pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan melalui wawancara dengan Kepala Madrasah MIS SIROJUL FALAH Kec. Parung Bogor Bapak Marsan, S.Ag menjelaskan implementasi pembelajaran TIK di kelas V sebagai berikut:

“Penerapan pembelajaran TIK di MIS SIROJUL FALAH bertujuan guna menyiapkan lulusan agar menguasai teknologi sesuai perkembangan zaman. Proses pelaksanaan atau penerapan pembelajaran TIK seperti pelajaran secara general ada kegiatan awal, inti serta penutup. Perbedaan pembelajaran TIK yaitu praktik langsung melalui media tersedia yaitu komputer.”

Berdasarkan temuan tersebut menurut Bapak Marsan, S.Ag sebagai kepala madrasah bahwa implementasi pembelajaran TIK di MIS SIROJUL FALAH Kec. Parung Bogor dalam pelaksanaannya sama seperti pembelajaran pada umumnya, yang membedakan dengan pembelajaran lain yaitu adanya kegiatan praktik langsung dengan media yang disediakan.

Begitu juga informan lain yaitu Bapak Dede Hendro Gunawa, S.Pd yaitu guru TIK kelas V :

“Pertama yaitu perancangan serta pencarian materi yang mencakup bagaimana proses pembelajaran berupa pembuatan RPP serta media pembelajaran yang akan digunakan.”

Bapak Dede Hendro melalui wawancara yaitu:

“Kedua pelaksanaan pembelajaran, Dimana pembelajaran TIK fleksibel dikarenakan meninjau kondisi dan kecakapan anak, seperti pada kelas V pemberian materi dasar mengenal Ms. Excel. Lalu merancang RPP sebagai acuan dasar dalam melakukan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran seperti buku pegangan guru, komputer untuk praktiknya. Dalam pelaksanaan ataupun penerapan pembelajaran TIK serupa dengan pembelajaran secara general mencakup kegiatan awal, inti serta penutup.”

Proses ketiga yaitu evaluasi pembelajaran seperti juga dikatakan oleh Bapak Dede Hendro yaitu:

“Evaluasi penilaian yaitu tes serta non-tes. Dimana tes yaitu pemberian soal, sedangkan non-tes yaitu melalui praktik dengan menggunakan komputer dan penilaian sikap anak selama pembelajaran berlangsung.”

Berdasarkan temuan tersebut menurut bapak Dede Hendro sebagai guru TIK bahwa implementasi pembelajaran TIK di kelas V mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

2. Hambatan Dalam Pembelajaran TIK di MIS Sirojul Falah

Setiap pembelajaran secara *general* atau TIK mempunyai hambatan dari waktu, media, fokus, pemahaman serta lainnya. Kesulitan pembelajaran TIK cukup sulit. Hal tersebut dibuktikan melalui wawancara pada kepala madrasah Bapak Marsan, S.Ag sebagai berikut:

“Kendala yang sering dialami ialah media pembelajaran TIK. Kecenderungan media lebih mahal, sehingga tidak mencukupi, siswa masih ragu dalam penggunaan media. Dan intensitas siswa melalui media membuat siswa ragu serta tegang dalam penggunaan media”.

Berdasarkan temuan menurut kepala madrasah, media pembelajaran komputer yang kurang mencukupi menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

Begitu juga berdasarkan wawancara dengan guru TIK kelas V bapak Dede Hendro Gunawan, S.Pd:

“Kecenderungan media yang mahal dan media yang minim sehingga tidak mencukupi. Siswa masih ragu dalam menggunakan media ataupun siswa yang masih kesulitan/belum terbiasa menggunakan komputer, karena merupakan hal yang baru bagi mereka.”

Adapun solusi yang diberikan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kendala tersebut menurut Bapak Dede Hendro Gunawan, S.Pd yaitu:

“Karena kurangnya media komputer maka saat praktik siswa akan bergantian. Misalkan 1 kelas di bagi menjadi 2 sesi berdasarkan no urut absennya. Ataupun ada dimana 1 unit komputer digunakan oleh 2 orang siswa secara bersamaan.”

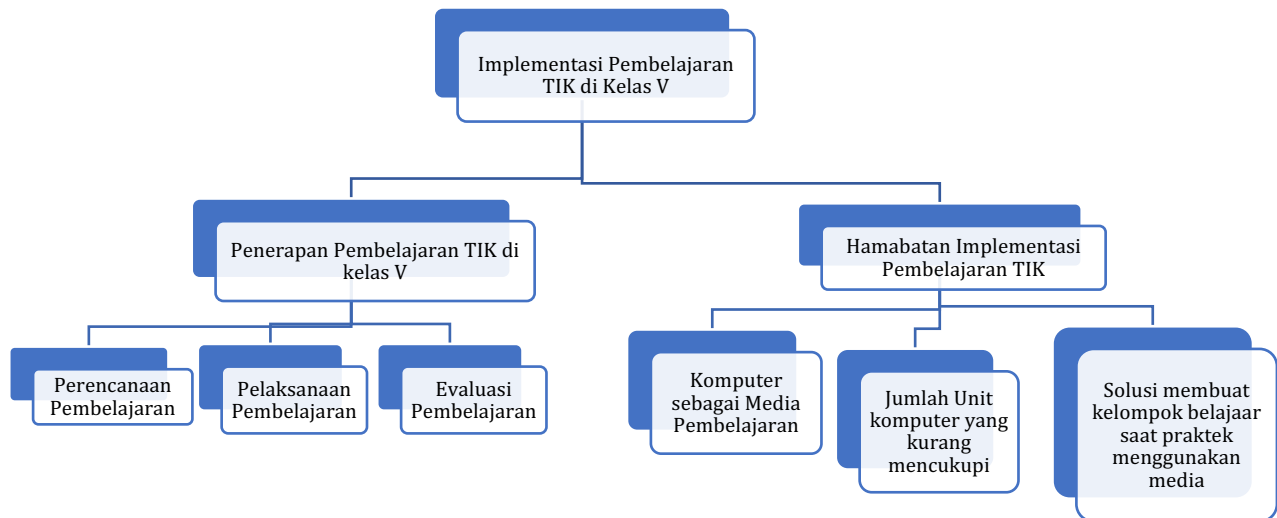
Berdasarkan temuan tersebut menurut guru TIK kelas V Bapak Dede Hendro Gunawan, S.Pd kendala dalam pembelajaran TIK berupa media komputer yang belum dapat mencukupi keseluruhan jumlah siswa di kelas V, tetapi kendala ini dapat diatasi dengan cara melakukan kegiatan praktik secara bergantian.”

Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran TIK

Implementasi pembelajaran TIK di kelas V MIS SIROJUL FALAH pada tahap pembelajaran sesuai Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu standar proses sebagai bagian SNP bagi satuan pendidikan dan menengah berisikan rencana, pelaksanaan, penilaian proses serta hasil pembelajaran dan pengawasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan penelitian termasuk kepala madrasah dan guru TIK kelas V maka dapat disusun tema implementasi pembelajaran TIK di kelas V sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Penelitian Implementasi Pembelajaran TIK

Berdasarkan bagan di atas dapat disimpulkan sesuai dengan hasil penelitian maka Implementasi Pembelajaran TIK di Kelas V MIS Sirojul Falah dilakukan dengan tiga tahap sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran TIK di kelas V MIS Sirojul Falah

Tahap Perencanaan Pembelajaran TIK di kelas V MIS Sirojul Falah Sejalan Callahn dan Clark (1983) yaitu persiapan pembelajaran tidak hanya mencakup persiapan tertulis yang menunjukkan dampak pembelajaran tidak efisien dalam kelas karena guru tidak memikirkan secara detail mengenai pelaksanaan pembelajaran. Farida Rahim (2012) perencanaan pembelajaran wajib mencakup kompetensi dasar, materi inti, sumber atau media, metode dan evaluasi. Maka, hal tersebut menunjukkan perencanaan pembelajaran esensial dilakukan sebelum pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan TIK di Kelas V MIS Sirojul Falah

Teori Majid (2011) pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi guru, siswa, materi serta sumber pembelajaran mencakup pendahuluan, inti serta penutup.

Berdasarkan penelitian menunjukkan proses pelaksanaan pembelajaran TIK di kelas V MIS Sirojul Falah telah dilaksanakan dengan baik. Guru telah menyusun perencanaan sebelumnya, dan dalam pelaksanaannya, kegiatan dimulai dengan pendahuluan, diikuti oleh kegiatan inti yang meliputi pengenalan aplikasi pengolah angka Ms. Excel, dan diakhiri dengan penutup berupa evaluasi dan tindak lanjut. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, dan praktik.

c. Evaluasi Pembelajaran TIK di Kelas V MIS Sirojul Falah

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai dari belajar dan pengajaran melalui penilaian atau pengukuran (Mahirah, 2017:

258). Selaras evaluasi pembelajaran TIK di kelas V MIS SIROJUL FALAH melalui hasil wawancara. Secara umum, guru menilai siswa melalui aspek kognitif, seperti memberikan penilaian tertulis atau tugas mencatat. Selain itu, guru juga melakukan penilaian melalui tes praktikal atau demonstrasi kompetensi dalam pembelajaran TIK. Dalam pelaksanaan penilaian, sebaiknya guru menyusun perencanaan penilaian terlebih dahulu. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan oleh guru sudah tepat, karena mencakup tidak hanya aspek kognitif tetapi juga praktik.

Dari pembahasan di atas, disimpulkan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran oleh guru di kelas V MIS SIROJUL FALAH telah berhasil sesuai dengan rencana awal. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan menggunakan penilaian tes dan non-tes, termasuk ulangan harian, yang memberikan hasil untuk evaluasi lebih lanjut. Sebelum melakukan penilaian, guru sebaiknya menyusun perangkat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran TIK dan mencakup tiga ranah pengetahuan: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi penting bagi guru dan siswa, karena membantu mengukur keberhasilan program pembelajaran, metode, dan penggunaan sarana prasarana, serta menentukan apakah tujuan pembelajaran tercapai. Meskipun terdapat keterbatasan media pembelajaran, guru telah berusaha maksimal dalam pelaksanaan TIK. Selain itu, guru perlu memperhatikan pemahaman siswa terhadap materi saat evaluasi. Mengingat evaluasi adalah proses penting, guru harus mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran. Sistem evaluasi yang baik dapat memberikan gambaran mengenai kualitas pembelajaran dan membantu merancang strategi untuk pembelajaran di masa depan.

2. Hambatan Dalam Pembelajaran TIK di Kelas V MIS Sirojul Falah

Setiap pembelajaran, umum maupun TIK, menghadapi berbagai hambatan berupa waktu, media, fokus, dan pemahaman siswa. Tantangan yang dihadapi cukup besar. Bpk. Dede Hendro, guru TIK, menjelaskan bahwa media yang digunakan sering kali mahal, sehingga ketersediaannya terbatas. Siswa juga menunjukkan keraguan dalam penggunaan media, dan rendahnya intensitas penggunaan membuat mereka merasa tegang dan kurang percaya diri saat mengoperasikannya. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran seperti dijelaskan oleh Bapak. Dede Hendro: "Jumlah komputer yang tersedia saat ini ada 20 unit, sedangkan jumlah siswa kelas V berjumlah 30 siswa". Langkah solusi yang digunakan oleh guru TIK dalam proses pembelajaran khususnya saat praktik langsung yaitu dengan membentuk kelompok.

Kesimpulannya, sebelum sekolah melaksanakan pembelajaran TIK penting dalam mempersiapkan media dan sarana prasarana yang mendukung agar proses pembelajaran lebih efektif. Media pembelajaran TIK berperan vital dalam praktik langsung, sehingga guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga melaksanakan praktik agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Sehingga, sekolah perlu menyediakan laboratorium komputer. Guru adalah elemen kunci dalam proses pembelajaran, dimana tanpa guru, kegiatan pembelajaran akan terhambat dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Diperlukan guru yang fokus dan memahami

materi TIK dengan baik agar penyampaian materi dapat dilakukan dengan percaya diri.

Temuan Implementasi Pembelajaran TIK di Kelas V tersebut sesuai Iin Sulistio Zakiyyatin (2010) berjudul "Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (*Information And Communication Technology*) Dengan Menggunakan Alat Bantu Komputer Multimedia Dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2010/2011". Yang menyimpulkan bahwa tahapan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) oleh Guru IPA: (1) Pembukaan mencakup ucapan salam, nasehat, apersepsi, dan koordinasi kelas; (2) Inti materi meliputi penyampaian materi, strategi pembelajaran, metode, dan penggunaan media ICT seperti laptop, proyektor, LCD, CD pembelajaran, dan pengeras suara; (3) Penutup mencakup penyimpulan materi oleh pendidik dan evaluasi selama pembelajaran. Penelitian serupa dengan fokus pada implementasi pembelajaran TIK di Madrasah Diniyyah, namun berbeda karena tidak membatasi subjek pada siswa kelas tertentu, melainkan mencakup implementasi pembelajaran TIK untuk guru dan siswa secara umum.

Begitu juga sesuai Ira Rohaya (2021) berjudul Implementasi Pembelajaran Tematik berbasis TIK Pada Kelas IV Tema 5 Sub tema 1 di SD Negeri 236/IXAur Duri. Yang menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik berbasis TIK, guru kelas IV memanfaatkan aplikasi WhatsApp guna membuat grup kelas dan situs web myquizzizzi.com untuk evaluasi pembelajaran. Selain itu, guru juga berkoordinasi dengan wali murid, dan terdapat kesadaran dari murid untuk tetap belajar dari rumah sebagai faktor pendukung. Namun, pemanfaatan lingkungan sekitar siswa belum maksimal, sehingga siswa mengalami kesulitan menggunakan *handphone* ketika sinyal rendah, yang menjadi faktor penghambat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, di mana data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan Guru Kelas IV SD. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus pada pembelajaran TIK di tingkat sekolah dasar, tetapi berbeda dalam subjek penelitian, yang lebih menekankan pada implementasi pembelajaran TIK secara umum, bukan hanya pada pembelajaran tematik berbasis TIK.

Begitu juga sesuai Irkham Abdaul Huda (2020) dengan judul Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. Yang menyimpulkan bahwa tenaga pendidik menggunakan TIK menyiapkan bahan ajar dan mencari referensi. Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang mudah dipahami siswa berdasarkan karakteristik, sehingga menciptakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas dan diterima baik. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis kajian pustaka. Data didapat dari jurnal yang diakses melalui e-jurnal dan Google Cendekia. Kesamaan antara jurnal tersebut dan penelitian ini terletak pada fokus pada pembelajaran TIK, sedangkan perbedaannya berfokus pada implementasi pembelajaran TIK.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran TIK di kelas 5 MI Sirojul Falah, Parung, Kabupaten Bogor, mencakup: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut. Namun, terdapat banyak kekurangan jika dibandingkan dengan Permendikbud No. 37 Tahun 2018. Pertama, mata pelajaran masih disebut TIK, padahal seharusnya sudah berganti menjadi Informatika. Kedua, kurikulum yang digunakan masih KTSP, padahal seharusnya sudah beralih ke Kurikulum Merdeka, dan RPP yang diterapkan tidak sesuai dengan kurikulum tersebut. Ketiga, efektivitas penerapan pembelajaran TIK terganggu akibat kurangnya sarana dan prasarana, seperti minimnya jumlah komputer di laboratorium, sehingga siswa harus berbagi satu komputer untuk dua orang. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat maksimal dalam praktik menggunakan komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, H. (2010). Implementasi kebijakan: Apa, mengapa, dan bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1).
- Cintiasih, T. (2020). Implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di kelas III SD PTQ Anninda Kota Salatiga tahun pelajaran 2020 [Skripsi, IAIN Salatiga]. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Fahyuni, E. F. (2017). *Teknologi, informasi, dan komunikasi (Prinsip dan aplikasi dalam studi pemikiran Islam)*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Herlambang, D. A. (2013). Pelaksanaan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) SMA Negeri. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 36(2).
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1).
- Irfandi, & Fitri, H. (2018). Pengembangan dan model manajemen evaluasi pembelajaran dalam pemanfaatan sistem ICT tingkat sekolah dasar se-kota Banda Aceh. *Jurnal Visipena*, 9(1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018*.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik. *Jurnal Idaarah*, 1(2).
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring dengan metode bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1).
- Rahim, F. (2012). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.

- Rohaya, I. (2021). Implementasi pembelajaran tematik berbasis TIK pada kelas IV tema 5 subtema 1 di SD Negeri 236/IX Aur Duri [Skripsi, Universitas Jambi]. Jambi: Universitas Jambi.
- Rustam, M. (2017). Internet dan penggunaannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 21(1).
- Rusydiyah, F. E. (2019). *Teknologi pembelajaran, implementasi pembelajaran era 4.0*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Susanto, A. (2013). *Sistem informasi akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warsihna, J. (2014). Peranan TIK dalam pembelajaran di sekolah dasar sesuai kurikulum 2013. *Jurnal Teknodik*, 18(2).
- Yuberti. (2013). *Teori pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dalam pendidikan*. Bandar Lampung: Aura.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar ilmu pendidikan*. Palopo: IAIN Palopo.
- Zakiyyatin, S. I. (2011). Implementasi pembelajaran berbasis ICT (Information and Communication Technology) dengan menggunakan alat bantu komputer multimedia dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat.